

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) menurut Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat atau upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas merupakan pusat pelaksana pembangunan kesehatan di daerah dalam menjalankan program-programnya membutuhkan sebuah manajemen yang efektif agar perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengevaluasian dapat berjalan dengan baik. Upaya kesehatan perorangan yang selanjutnya disingkat UKP adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perorangan. Untuk itu kementerian Kesehatan mengeluarkan kebijakan Kepmenkes No. 128/Menkes/SK/II/2004 menyebutkan bahwa untuk terselenggaranya berbagai upaya Kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat yang sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan puskesmas (Kemenkes RI, 2019).

Puskesmas juga memerlukan sebuah sistem informasi sebagai media pendukung agar memudahkan proses pekerjaan yang ada di puskesmas, pada awal tahun 2017 dalam pemantapan penerapan Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas di DKI Jakarta, Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta menjelaskan paparan Sistem Informasi Kesehatan dari 3 penyedia atau rekanan yang sudah ditetapkan yaitu (ePuskesmas, SIKDA Optima dan ENA). Sistem Informasi Puskesmas yang semula disebut SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Setiap Puskesmas wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Puskesmas. Dalam Permenkes RI No. 31 tahun 2019 disebutkan bahwa Sistem Informasi Puskesmas merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan kabupaten/kota. Sistem Informasi Puskesmas dapat diselenggarakan secara elektronik atau secara non elektronik (Kemenkes RI, 2019a).

Menurut WHO (2010), Sistem Informasi Kesehatan merupakan salah satu dari enam “*building block*” atau komponen utama dalam sistem kesehatan di suatu negara. Keenam komponen (*building block*) sistem kesehatan tersebut, yaitu *service delivery* (pelaksanaan pelayanan kesehatan), *medical product*,

*vaccine*, and *technologies* (produk medis, vaksin dan teknologi kesehatan), *health workforce* (tenaga medis), *health system financing* (sistem pembiayaan kesehatan), *health information system* (Sistem Informasi Kesehatan), *leadership and governance* (kepemimpinan dan pemerintah). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran Sistem Informasi Kesehatan dalam suatu sistem pelayanan kesehatan. Namun untuk Sistem Informasi Kesehatan di Indonesia, masih belum memadai sehingga tidak bisa memberikan data yang akurat dan tepat waktu. Akibatnya adalah pemangku kepentingan dan pembuat kebijakan para kepala Puskesmas, Rumah Sakit, Dinas Kesehatan dan petugas di Kementerian Kesehatan, menjadi sulit melakukan pengambilan keputusan untuk perencanaan program dalam rangka mendukung pembangunan Kesehatan.

Puskesmas kecamatan penjaringan Jakarta utara merupakan salah satu puskesmas yang ada di DKI Jakarta, sebelum menggunakan aplikasi ENA semua kegiatan mulai dari pencatatan pasien, pencatatan data rekam medis dan lain-lainnya masih secara manual. Hal tersebut sangat mengganggu dalam pelayanan di Puskesmas Kecamatan Penjaringan pada akhirnya kepala Puskesmas Kecamatan Penjaringan memutuskan untuk beralih menggunakan Sistem Informasi berbasis aplikasi puskesmas. Ada beberapa macam sistem informasi di puskesmas yaitu ePuskesmas, SIKDA optima dan ENA. Dari ketiga sistem aplikasi puskesmas yang lebih banyak digunakan dan banyak dijadikan bahan penelitian adalah ePuskesmas karena Puskesmas mudah digunakan serta aplikasinya berbasis web, yang kedua adalah aplikasi SIKDA optima kurang lebih sama seperti Puskesmas, yang ketiga adalah aplikasi ENA merupakan salah satu aplikasi puskesmas yang berbeda dengan aplikasi puskesmas lainnya, kelebihan ENA salah satunya yaitu pada kepemilikan server yang data riwayat pasiennya ada di Puskesmas Kecamatan Penjaringan, sedangkan untuk aplikasi selain ENA data riwayat pasien tidak bisa dimiliki oleh puskesmas.

Dalam pelaksanaannya penggunaan aplikasi ENA masih kurang efektif. Hal tersebut dapat mengganggu dan menghambat proses pelayanan yang ada di Puskesmas Kecamatan Penjaringan diantaranya yaitu gangguan validasi (*bridging*) sistem BPJS (P-Care) pada Sistem ENA sehingga pelayanan menjadi kurang maksimal, akibatnya petugas harus menginput kunjungan pasien secara manual, terjadinya rekam medis ganda dan ketidaksesuaian jumlah dosis yang diberikan dokter melalui aplikasi ENA, sehingga petugas harus konfirmasi ulang ke dokter yang memberikan dosis obat tersebut. Selain itu untuk mengoperasikan aplikasi ENA PRIMER Puskesmas ini menggunakan Jaringan LAN (*Local Area Network*) didalam pelaksanaan diperoleh beberapa masalah, satu diantaranya adalah program

ENA PRIMER menjadi lama ketika sedang di *update*. Oleh sebab itu dibutuhkan tinjauan lebih dalam lagi agar penggunaan aplikasi ENA bisa lebih optimal dan masalah-masalah tersebut bisa diatasi, Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis perlu untuk mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan aplikasi ENA di Puskesmas Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara dan memilih judul yaitu “Tinjauan Sistem Informasi ENA di Puskesmas Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah,

Bagaimana tinjauan penerapan sistem informasi ENA di Puskesmas Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara?

## **1.3. Tujuan Penelitian:**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hasil tinjauan sistem informasi ENA di Puskesmas Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Standar Operasional Prosedur pada sistem informasi ENA di Puskesmas Kecamatan Penjaringan
2. Mengidentifikasi penerapan sistem informasi ENA di Puskesmas Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.
3. Mengidentifikasi proses pelaksanaan Sistem Informasi ENA di Puskesmas Kecamatan Penjaringan
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat penggunaan Sistem Informasi ENA di Puskesmas Kecamatan Penjaringan

## **1.4. Manfaat Penelitian:**

### **1.4.1. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat mengetahui prosedur penerapan sistem informasi ENA di Puskesmas Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.

### **1.4.2. Bagi institusi Pendidikan**

Menambah literatur perpustakaan sebagai bahan pertimbangan mahasiswa lain guna penelitian lebih lanjut.

### **1.4.3. Bagi Puskesmas**

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan guna peningkatan kinerja yang berkesinambungan di masa mendatang.

### **1.5. Ruang Lingkup**

Setiap masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas membutuhkan pelayanan yang mudah dan cepat penggunaan suatu sistem yang belum maksimal dapat menyebabkan pelayanan terganggu. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja kendala dalam penerapan sistem informasi ENA di Puskesmas Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara dan bagaimana cara untuk memperbaiki penerapan tersebut. Peneliti hanya melakukan penelitian pada unit Pendaftaran, Kasir, Farmasi pada kegiatan rekam medis di Puskesmas Kecamatan Penjaringan. Penelitian dilakukan pada bulan November 2020 s/d Juli 2021, dengan metode penelitian analisis deskriptif bersifat kualitatif.